**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 26 Poleang Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 26 Poleang Timur meliputi dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta dimensi pengawasan atau evaluasi. Dan masing-masing terdiri dari bidang kurikulum, proses belajar mengajar, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana serta bidang keuangan. Semua fungsi manajemen tersebut pada dasarnya telah dilakukan dengan baik, sekalipun masih banyak hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan seperti pengawasan yang maksimal dari kepala Sekolah. Serta upaya kordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang untuk meningkatkan kwalitas sekolah. Hal ini terlihat dari: 1) penyusunan program Sekolah dengan melibatkan unsur guru-guru dan masyarakat yang dilakukan oleh kepala Sekolah hal ini akan mendorong terwujudnya keterbukaan dalam pelaksanaan program kerja sekolah. 2) Tindakan kepala Sekolah dalam mengimplementasikan program kerja sekolah, dengan berupaya untuk menciptakan suasana kebersamaan dan kepercayaan antara guru dan pengurus Sekolah, yang selaras dengan prinsip manajemen yaitu adanya keterbukaan partisipasi dan akuntabilitas, mempunyai dampak terhadap peran serta masyarakat, dan beralihnya pandangan masyarakat semula masyarakat beranggapan bahwa pendidikan merupakan tugas sekolah, beralih pada pandangan bahwa keberhasilan pendidikan bukannya hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi merupakan tanggung jawab sekolah dan masyarakat. 3) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Sekolah secara terbuka dan berkesinambungan yang diketahui semua pihak. Memberikan dampak bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala Sekolah menimbulkan kepercayaan masyarakat sehingga timbul peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan.

Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 26 Poleang Timur Kabupaten Bombana antara lain: (1) guru dan staf, , (2) siswa, (3) orang tua murid, (4) dinas pendidikan, (5) tokoh masyarakat, (6) komite sekolah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu para guru di SMP Negeri 26 Poleang Timur mayoritas berstatus honorer, sehingga menyulitkan bagi kepala sekolah dalam pembenahan administrasi di SMP Negeri 26 Poleang Timur. Begitupun dengan masalah keterbatasan dana sehingga ruang untuk pengembangan kopetensi siswa maupun guru tidak bisa dilaksanakan misalnya kegiatan praktikum siswa dan KKG.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat memberikan masukan atau saran kepada:

1. Kepala SMP Negeri 26 Poleang Timur sebagai manajer dan lider suatu lembaga pendidikan hendaknya selalu melakukan *public relasion* dengan masyarakat terutama dengan seluruh komponen yang mempunyai keterkaitan dengan lembaga yang dipimpinnya.
2. Kepala SMP Negeri 26 Poleang Timur agar tetap memberikan peluang dan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan kapasitas sekolah.
3. Para guru agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dengan memperlihatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Lembaga yang berwenang dengan adanya pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan agar terus memberi perhatian secara serius terhadap pembinaan sekolah agar peningkatan sekolah bisa terwujud.
5. Hendaknya skripsi ini dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan agar penerapannya nanti dapat berjalan dengan baik.
6. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai reverensi dalam penelitiannya.